

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, baik pola pikirnya dalam membentuk siswa menjadi berkualitas maupun terapannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu sarana dalam membentuk kepribadian dan moral bangsa. Oleh karena itu, pendidikan agama mutlak diberikan kepada setiap jenjang dan jenis pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik dari lembaga khusus pendidikan agama maupun pendidikan umum.

Kesadaran untuk mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas secara intelektual, matang secara spiritual dan bertanggung jawab dalam laku moral tersurat di dalam UU Nomor 20 tahun 2003:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah,, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2005), h. 22

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) (Cemerlang.Jakarta :2003). h. 7

Berdasarkan undang-undang Sisdiknas di atas secara implisit tergambar bahwa kemampuan dan keprofesionalan seorang guru sangat diperlukan. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam rangka penguasaan murid terhadap materi pembelajaran. “Dengan metode pembelajaran yang efektif dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani untuk mampu menjalankan peranan dan tujuan hidupnya”<sup>3</sup>

Upaya meningkatkan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang baik sekaligus bernilai sebagai pemberdayaan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik. Tanpa guru yang dapat dijadikan andalannya, mustahil suatu sistem pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana di harapkan. Maka prasyarat utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang menjamin optimalisasi hasil pembelajaran ialah tersedianya guru dengan kualifikasi dan kompetensi yang mampu memenuhi tuntutan tugasnya. Mutu pendidikan pada hakikatnya adalah bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas berlangsung dengan baik dan bermutu. Jadi, mutu pendidikan di tentukan di dalam kelas melalui PBM.

---

<sup>3</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1992), h.19

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas.<sup>4</sup>

Selain itu, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang di harapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya.<sup>5</sup>

Jika dikaitkan dalam pembelajaran disekolah, maka selalu ada interaksi antara guru dan siswa. Allah SWT menganjurkan kepada manusia khususnya guru untuk mendidik dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Guru merupakan jabatan profesi, sebagai pihak pendidik dan pengajar dituntut memilih kemampuan yang memadai dalam

---

<sup>4</sup> Kuandar,. *Langkah Mudah Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h 48

<sup>5</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2010), cet 13, h 2

rangka turut andil membentuk peserta didik yang berkualitas dalam bidang pendidikan terlebih khususnya di bidang agama.

Salah satu pembelajaran yang wajib diberikan disekolah adalah pendidikan agama Islam (PAI). Mata pelajaran ini di arahkan untuk menyiapkan siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui bimbingan, pengajaran, latihan dan pembiasaan. Disinilah peran sekolah sebagai sarana untuk memperoleh ilmu agama Islam.

Pendidikan agama islam merupakan pelajaran pokok yang harus dipelajari oleh peserta didik, agar peserta didik percaya adanya Allah dan dapat menjalankan ajaran Islam dengan baik dengan mengambil *ibrah* atau pelajaran dari pelajaran pendidikan agama islam tersebut. Dengan hal itu maka sangat diperlukan media yang dapat merangsang respon siswa. Agar memudahkan siswa mengerti materi yang dipelajari.

Pembelajaran di Indonesia pada umumnya masih menganut proses belajar kompetitif dan individualistis. Siswa biasanya datang kesekolah dengan harapan untuk berkompetisi dan berusaha menjadi yang terbaik seperti tuntutan orang tuanya di rumah.

Kenyataan umum yang dapat dijumpai di SMPN menunjukkan bahwa sebagian besar pengajaran PAI diberikan secara klasikal melalui metode ceramah dan lebih kepada proses kompetisi dan individualistis seperti dijelaskan diatas.

Kenyataan demikian juga terjadi di SMPN 30 Banjarmasin. Pada saat penyajian materi guru lebih dominan didalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran langsung yang dikombinasikan dengan beberapa metode yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Akan tetapi metode pembelajaran langsung ini tidak secara

keseluruhan dapat menarik minat, motivasi, dan antusias siswa untuk belajar PAI. Pembelajaran langsung juga tidak mampu merangsang timbulnya kerjasama yang baik antar siswa didalam proses belajar mengajar. Suasana demikian cenderung membuat siswa diam dan pasif ditempat duduk mendengar dan menerima materi dari guru. Jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, siswa pada umumnya malu dan takut untuk bertanya kepada guru apalagi siswa yang berkemampuan rendah mereka cenderung diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan atau pendapat.

Pengalaman menunjukkan bahwa dalam kondisi ini sering terjadi hambatan-hambatan sehingga interaksi berlangsung tidak efektif. Hal ini karena sikap verbalisme, ketidaksiapan peserta didik baik fisik maupun mental, rendahnya minat dan motivasi belajar, serta adanya aktivitas yang terlalu pasif.

Salah satu upaya untuk mengatasi keadaan miskomunikasi tersebut adalah menggunakan media dalam proses pembelajaran disamping sebagai penyaji stimulus (informasi, sikap, dll) juga berfungsi meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi, serta mampu mengatur langkah-langkah kemajuan dan dapat pula berguna bagi umpan balik.<sup>6</sup> Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem. Maka media pembelajaran menempati posisi yang penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan berjalan kurang efektif. Proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran termasuk bagian penting dari sistem pembelajaran.

Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi pasif anak didik, sehingga menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

---

<sup>6</sup> Hamalik, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Dengan sifat unik pada siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan di tentukan sama untuk semua siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semua itu di atasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit apabila latar belakang guru dan siswa juga berbeda, masalah itu dapat di atasi dengan media pendidikan.

Dipilihnya media dalam kegiatan pembelajaran agar dapat memberikan kemudahan kepada guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media ini berdasarkan pendapat bahwa salah satu prinsip belajar yaitu banyaknya fungsi pedagogis yang di dapat dari penggunaan media pembelajaran, seperti:

1. Melatih siswa berani dan tidak malu
2. Melatih mandiri
3. Melatih percaya diri
4. Melatih disiplin
5. Melatih menghargai sesamanya
6. Membuka wawasan mereka tentang perkembangan teknologi masa kini
7. Merangsang perhatian, minat dan pikiran siswa

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mendorong anak memiliki kreatifitas, keterampilan/kemampuan mengamati, mengklasifikasi, menarik kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan. Proses penerimaan anak didik terhadap proses pembelajaran melalui penggunaan media yang baik akan lebih berkesan dan mendalam sehingga dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, karena siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pengajaran berlangsung.

Dari masalah tersebut, perlu adanya media yang efektif dalam pembelajaran agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa

senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik.

Berdasarkan uraian diatas tadi, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul: **KENDALA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PAI PADA KELAS VII B SMPN 30 BANJARMASIN**".

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul, penulis perlu membuat penegasan judul, yaitu sebagai berikut:

1. Kendala menurut kamus besar Bahasa Indonesia artinya adalah halangan, rintangan.<sup>7</sup>
2. Penggunaan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata guna artinya faidah atau manfaat.<sup>8</sup>
3. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim<sup>9</sup>. Pembelajaran berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.<sup>10</sup> Media pembelajaran disini maksudnya adalah alat bantu pembelajaran yang berupa elektronik maupun yang bukan elektronik. Media yang berupa elektronik di antaranya, tape recorder, televisi, komputer, LCD, VCD dan yang bukan diantaranya papan tulis, buku, poster, peta dan lain-lain yang terdapat di SMPN 30 Banjarmasin.
4. Pendidikan Agama Islam adalah sebuah mata pelajaran yang wajib dipelajari di semua sekolah baik di sekolah umum maupun sekolah yang berbasis agama.

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) h. 479

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 286

<sup>9</sup> Arief Sadiman, *Medi a Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

<sup>10</sup> Mulyono, *Strategi pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 7

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah kendala penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang meliputi jenis media yang digunakan guru, pemilihan media yang tepat/sesuai dengan pokok bahasan, keterampilan/cara penggunaan media pembelajaran dan pengembangan media dalam pembelajaran PAI. Serta kendala-kendala yang mempengaruhinya meliputi faktor guru, siswa, ketersediaan/kelengkapan media dan motivasi dari pihak yang berwenang. Karena dengan menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa. Serta pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna tercipta manakala mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik.<sup>11</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Media apa saja yang tersedia pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 30 Banjarmasin?
2. Kendala-kendala apa saja dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 30 Banjarmasin?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul di atas, yaitu :

1. Mengingat tentang pentingnya pendidikan , terutama pendidikan Agama Islam.
2. Mengingat pentingnya penggunaan media pembelajaran sebagai motivasi terhadap peserta didik dalam menciptakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama bagi guru pada mata pelajaran PAI.

---

<sup>11</sup> Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Depag dan Universitas Terbuka 1995), h.1

3. Mengingat penggunaan media mempunyai peranan penting dalam pembelajaran yang ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Melalui penelitian ini diharapkan agar guru yang mengajar dapat menggunakan media secara maksimal.
4. Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang datang ke sekolah untuk memenuhi rutinitas absen dan mencari nilai tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan.
5. Kurangnya sikap interaksi yang komunikatif antara guru dan siswa dan antara siswa dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Setiap guru dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan dan pemahaman tentang media pembelajaran untuk dapat mempertinggi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui media yang tersedia pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 30 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 30 Banjarmasin.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan akan lebih berguna sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dari hasil ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi tentang pembelajaran PAI, khususnya dalam menggunakan media yang pembelajaran dalam pelajaran PAI.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan kajian atau evaluasi terhadap metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam mencapai tujuan.

### b. Bagi siswa

Siswa dapat berperan aktif dalam belajar PAI dan dapat merangsang siswa berfikir dalam memecahkan suatu masalah sehingga memperoleh hasil yang diharapkan untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap siswa dalam belajar sehingga memperoleh hasil yang lebih baik sebagaimana yang diharapkan.

Kegiatan belajar dengan menggunakan media akan menambah keilmuan dan kejelasan pengetahuan, memberikan pemahaman yang mendalam, bermakna dalam memperluas wawasan pengetahuan sekaligus mempertinggi keberhasilan dalam belajar.

### c. Bagi sekolah

Penelitian ini menjadi bahan masukan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang bersifat *bottom up*, bukannya *top down*, menjadikan siswa sebagai pembelajar yang aktif. Kegiatan belajar siswa akan mempertinggi keberhasilan belajar siswa, peningkatan prestasi yang sekaligus keberhasilan sekolah memberikan wawasan pengetahuan dan keilmuan yang luas, sekaligus bermakna dalam perkembangan religiusitas siswa.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh pemahaman dalam pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan**, meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

**Bab II Tinjauan Teoritis**, berisi tentang media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, macam-macam jenis dan karakteristik, media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI, memilih dan penggunaan media dalam pembelajaran, kendala-kendala yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran.

**Bab III Metode Penelitian**, meliputi subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

**Bab IV Laporan Hasil Penelitian**, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

**Bab V Penutup**, meliputi simpulan dan saran-saran.